

**ANALISIS TEKNIS KETERLAMBATAN PEMBANGUNAN
GEDUNG DINAS KESEHATAN KABUPATEN TRENGGALEK
DENGAN METODE MODEL SPRADLEY**

SKRIPSI



**Oleh :
MOHAMMAD ALI MAHFUD EFENDI
NIM : 2017520101**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2020**

Analisis Teknis Keterlambatan Pembangunan Gedung Kesehatan Kabupaten Trenggalek Dengan Metode Model Spradley

Mohammad Ali Mahfud Efendi,
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: mohammad.alimahfude@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pekerjaan konstruksi Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek membutuhkan metode pelaksanaan yang baik sehingga didapatkan pekerjaan efektif dan solutif. Jurnal ini diperuntukan guna mengevaluasi keterlambatan proyek pembangunan Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek. Pada pelaksanaan aktual di lapangan pekerjaan Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek telah mengalami keterlambatan yang mengakibatkan perpanjangan masa kontrak. Jurnal ini akan menganalisa keterlambatan dengan Metode Model *Spradley* dan Pendekatan AAN (*Artificial Neural Network*). Didapati bahwa item pekerjaan konstruksi yang mengalami keterlambatan yaitu: pekerjaan lantai kedua. Dari hasil analisa Model *Spradley*, didapatkan pekerjaan dinding dengan bobot pekerjaan sebesar 24,58 % dengan rencana pekerjaan selama 4 minggu namun aktual di lapangan molor sampai 8 minggu. Sedangkan dari pendekatan AAN (*Artificial Neural Network*) PU No.45/PRT/M/2007 didapatkan faktor pekerja dengan angka nilai signifikan sebesar 2,45. Secara umum keterlambatan proyek ini terjadi karena tidak berfungsinya konsultan pengawasan secara maksimal dan terjadi banyak adendum. Dilihat dari analisa tersebut diharapkan pihak yang terlibat dapat mengantisipasi agar yang akan datang tidak mengalami keterlambatan.

kata kunci: Manajemen Konstruksi, keterlambatan proyek dan *Metode Model Spradley*

ABSTRACT

In the development project of Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek is needed a good management so that the project can be effective and solution. The journal is intended to evaluate the development project of Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek. In an actual implementation of Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek development has experienced delays which resulted in the extension of the contract period. This journal will analyze delays with *Spradley Model Methods* and *Approaches AAN (Artificial Neural Network)*. It was found that the work item has been delayed were: the second floor item. From *Spradley Model* analysis, it was found work wall with a weight of 24.58% job with the work plan for 4 weeks but the actual field delayed to 8 weeks. While the approach AAN (*Artificial Neural Network*) PU No. 45/PRT/ M/ 2007, found that the factors that influence the building construction delay is worker factor with significant value figure of 2.45. For the generally delay was

supervision consultant doesn't work properly and many addendums occurred. From this analysis it is expected to be able to anticipate that a future project will not delays.

Keywords: Management Construction, delays project and Spradley Analysis Method

I. PENDAHULUAN

Menurut Wena (2014: 251) menyatakan bahwa “Keterlambatan proyek dapat menyebabkan *overrun* yaitu terjadinya biaya *overhead* karena semakin panjangnya waktu pekerjaan konstruksi dan meningkatnya anggaran biaya yang dikeluarkan untuk material dan tenaga kerja dan berpotensi menyebabkan timbulnya klaim (*delay claim*) antara pemilik dan kontraktor”. Kemoloran suatu proyek dapat terjadi dalam dua hal yaitu aspek yang terpengaruh dan faktor penyebab. Keterlambatan proyek konstruksi selalu menjadi hal paling riskan bagi pihak pemborong, selain akan bertambahnya waktu pelaksanaan proyek konstruksi, estimasi anggaran biaya juga akan bertambah besar.

Pembangunan gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Treggalek perlu adanya evaluasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan dengan menggunakan metode Model Spradley dan Pendekatan AAN (*Artificial Neural Network*) PU No.45/PRT/M/2007 yaitu sebuah model untuk mempermudah pengelompokan dan penyusunan permasalahan dengan diperoleh nilai signifikan yang mana nilai tersebut sebagai penentuan faktor – faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek tersebut.

II. Materi dan Metode

Metode Model Spradley seperti yang dibahas pada pendahuluan diatas menggunakan pendekatan AAN (*Artificial Neural Network*). Langkah - langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi item pekerjaan yang terlambat berdasarkan time schedule
Identifikasi dilakukan berdasarkan (Kurva S).
2. Identifikasi Faktor penyebab Keterlambatan proyek
Identifikasi faktor keterlambatan dilihat dari kondisi lapangan dan wawancara kepada tim di lokasi.
3. Penggambaran sistem metode model *Spradley*
Langkah selanjutnya yaitu pengabungan dan kategorisasi persoalan yang timbul akibat keterlambatan tersebut.

No	Hubungan	Bentuk	Contoh-contoh
1	Termasuk	Y adalah termasuk X	Bar cutter adalah salah satu alat yang digunakan

			pada proyek Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek
2	Spasial	Y adalah satu tempat di X	Ruang Gudang adalah tempat penyimpanan bahan bangunan di proyek Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek
3	Sebab-akibat	Y adalah hasil X	Bentuk kolom yang miring sesuai dengan perencanaan
4	Rasional melakukan Y	Y adalah alasan untuk X	Ketinggian zona pengecoran adalah alasan untuk menggunakan jasa concrete pump
5	Lokasi – Tempat - Bertindak	Y adalah tempat melakukan X	Ruang direksi keet adalah tempat melakukan proses administrasi pada proyek Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek
6	Fungsi	Y digunakan untuk X	Multiplex digunakan untuk membuat bekisting
7	Alat - Tujuan	Y adalah cara melakukan X	Merojok adalah cara untuk memadatkan beton
8	Urutan	Y adalah langkah-langkah melakukan X	Pembersihan zona adalah langkah dalam melakukan pengecoran
9	Materi Atribut	Y adalah pemberian atribut	Memimin adalah atribut pelaksana

III. Hasil dan Pembahasan

Dari time scedulle, wawancara, dan observasi dilapangan didapatkan beberapa data. Berikut ini Hasil Gambar hitangan dengan Model Spradley melalui pendekatan AAN (Artificial Neural Network) :

No	Uraian pekerjaan	Bobot Pekerjaan	Realisasi pekerjaan	Rencana Pekerjaan
1	Pekerjaan Dinding	24,58	8 minggu	6 minggu
2	Pekerjaan Lantai	5,80	8 minggu	4 minggu

3	Pekerjaan Langit-langit	29,32	4 minggu	4 minggu
4	Pekerjaan cat-catan	19,11	4 minggu	4 minggu
5	Pekerjaan Instalasi Listrik	21,19	4 minggu	4 minggu

Data diatas didapatkan hari analisa dari Tabel Kurva S rencana dan dibandingkan dengan kurva s aktual lapangan dan diperoleh item spesifik yang terjadi keterlambatan yaitu pekerjaan dinding dengan bobot pekerjaan sebesar 24,58 % dengan rencana pekerjaan selama 4 minggu namun aktual dilapangan molor sampai 8 minggu.

No	Aspek Teruji	Aspek Penguji	
		Catatan Lapangan	Teori / Jurnal
1	Faktor Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi jam kerja kurang efektif yaitu antara 5-7 jam jika diambil rata-rata bekerja dalam satu hari. - Untuk menyelesaikan item pekerjaan lantai pekerja membutuhkan waktu 8 minggu dengan bobot pekerjaan sebesar 6,80 % - Untuk menyelesaikan item pekerjaan dinding pekerja memerlukan waktu 8 minggu dengan bobot pekerjaan sebesar 24,58 % 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keahlian pekerja - Perilaku para pekerja - Tingkat keselamatan pekerja - Perilaku para pengawas (Wena & Suparno, 2014 :253) - Durasi bekerja (Messah Y.A.,dkk, 2013:159) - Kurangnya pengawasan pekerjaan Messah Y.A.,dkk, 2013:166)

2	Faktor Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi peralatan yang disediakan oleh kontraktor 65% mengalami keausan - Jumlah peralatan tidak memenuhi aspek kuantitas peralatan , salah satu contohnya dalam proses pengecoran hanya menggunakan 1 molen padahal lantai kerja yang dilakukan pengecoran sebesar 45,67 m³ . 	<ul style="list-style-type: none"> - Peralatan yang sudah usang - Peralatan yang kurang - Kesalahan penerapaaan peralatan - Peralatan yang tidak sesuai - Keterlambatan pengiriman peralatan (Wena & Suparno, 2014 :253)
3	Faktor Pemilik	<ul style="list-style-type: none"> - Permintaan perubahan desain sebesar 12% maka perubahan itu masih dapat ditoleransi dan hanya ada penyesuaian waktu pekerjaan saja 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi perubahan desain interior oleh pemilik - Kesalahan desain rencana yang dibuat oleh perencana
4	Faktor sarana	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan penggunaan kapasitas listik yang ada dalam lokasi proyek, listrik yang dipakai hanya memakai 1200 W 	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah teknis Fasilitas penunjang

Dari proses triaguasi kemudian di lakukan pendekatan dengan AAN (*Artificial Neural Network*) PU No.45/PRT/M/2007 seperti tabel dibawah ini :

No	Faktor Penyebab	Mean Rank	$\sum n$ instrumen		AAN	Nilai Signifikan	Keterangan
			A	B			
1	Faktor Pekerja	Durasi kerja kurang efektif	(+) 1 (-) 4	(+) 2 (-) 3	35 %	2,45	Mempengaruhi
2	Faktor Perlataan	Peralatan kerja banyak yang aus	(+) 3 (-) 2	(+) 2 (-) 3	10%	0,05	Tidak Mempengaruhi
3	Faktor Pemilik Proyek	Perubahan fungsi ruangan	(+) 2 (-) 3	(+) 3 (-) 2	35%	1,75	Mempengaruhi
4	Faktor Sarana	Daya listrik tidak mencover seluruh alat penunjang	(+) 3 (-) 2	(+) 2 (-) 3	20%	0,10	Tidak Mempengaruhi

Pendekatan AAN (*Artificial Neural Network*) berdasarkan Komponen Pekerjaan Berdasarkan Permen PU No.45/PRT/M/2007 didapatkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terkait keterlambatan pembangunan Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek adalah faktor pekerja/ SDM (*Sumber Daya Manusia*) dengan menyumbang angka nilai signifikan sebesar 2, 45. Menurut kategori keterlambatan yang ada, maka dapat disimpulkan keterlambatan yang terjadi pada proyek pembangunan gedung Dinas Kesehatan merupakan jenis keterlambatan *compensable delays*. Keterlambatan yang dapat di maklumi (*compensable delays*) adalah jenis kemoloran proyek dimana pihak kontraktor yaitu PT. Hariz Tiga Putra Engineering & Management berhak atas kompensasi berupa perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan dan kompensasi biaya. Menurut hasil pengamatan peneliti selama di lapangan, hal tersebut dikarenakan pihak pemilik juga turut andil dalam keterlambatan yang terjadi.

IV. Kesimpulan

Dari hasil analisa item pekerjaan yang mengalami keterlambatan yaitu pekerjaan dinding dan lantai yang dipengaruhi oleh tidak berjalannya fungsi

dan tugas pengawasan dari pihak konsultan pengawas dengan sempurna. Sedangkan dalam pekerjaan penunjang lebih banyak dipengaruhi oleh tidak berjalannya fungsi dan tugas pengawasan proyek dari konsultan pengawas dengan sempurna dan banyaknya Adendum karena factor pemilik.

V. Daftar Pustaka

Afliana, K. N., dkk. 2019. Analisa Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Sidoarjo Town Square Menggunakan Metode Fault Tree Analysis (FTA). *Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), D-20 – D23. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Alifen, R. U., dkk. 2017. Analisa “What If” Sebagai Metode Antisipasi Keterlambatan Durasi Proyek. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(2), 103 – 113. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Astina D. U. N., dkk 2019. Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*, V-1 – V-6. Denpasar: Universitas Udayana.

Bakhtiyar, H., dkk. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung di Kota Lamongan. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 55 – 66. Malang: Universitas Brawijaya.

Dipohusodo, II. 1995. *Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Jakarta : Kanisius.

Ervianto, II.W. 2004. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.

Handayani, RA., dkk. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Gedung Di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*, 2(1), VII-1 – VII-7. Denpasar: Universitas Udayana.

Husen, A. 2010. *Manajemen Proyek*, Edisi Revisi 2. Yogyakarta :CV. Andi Offset.

Ismael, I. 2013. Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab dan Tindakan Pencegahannya. *Jurnal Momentum*, 14(2), 46 – 55. Padang: Institut Teknologi Padang.

Lincoln, Yvona S. & Guba, G. Egon. 1999. *Naturalistic Inquiri*. New Delhi : SAGE Publicatoins.

Messah, Y. O., dkk. 2013. Kajian Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di Kota Kupang. *Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), 157 – 168. Kupang: Universitas Cendana.

Moleong, LO. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, D. A. 2012. Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Elektornik Infrastuktur Teknik Sipil*. Bali: Universitas Udayana.

Proboyo, A. 2011. Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek : Klasifikasi dan Peringkat dari Penyebab-Penyebabnya. *Dimensi Teknik Sipil*, 1(1), 49 – 58. Surabaya:Universitas Kristen Petra.

Soeharto, I. 2017. *Manajemen Proyek dari Konseptual hingga Operasional*. Jakarta : Erlangga.

Wena, S. & Suparno. 2018. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Malang : Aditya Media Publishing.

Widhiawati I. A. R. 2014. Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Teknologi Elektro*, 8(2), 109 – 114. Denpasar: Universitas Udayana.

Undang-Undang RI No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. (Online), (<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>), diakses 2 Maret 2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan suatu proyek konstruksi dilihat pada perkiraan pada dokumen perencanaan suatu proyek dibuat. Suatu pekerjaan konstruksi dinilai dari berdasarkan anggaran biaya, kualitas mutu dan manajemen waktu yang diterapkan. Keberhasilan pengelolaan proyek ditentukan oleh peran aktif dari manajemen. Kinerja proyek dilihat dari bagaimana progres proyek tersebut dengan membandingkan aktual di lapangan dengan cara kerja pada dokumen kontrak kerja yang disepakati oleh dua belah pihak. Dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi banyak masalah yang tidak terduga yang kemungkinan dapat menyebabkan banyak permasalahan. Permasalahan timbul dikarenakan terdapat ketidakselarasan antara dokumen rencana dengan dokumen shop drawing di lapangan. Sehingga dampak yang akan terjadi adalah proyek mengalami keterlambatan. Menurut Andy dalam Widhiawaty (2012), secara universal beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi pelaksanaan proyek konstruksi terdiri dari beberapa kategori, yaitu Sumber Daya Manusia, bahan konstruksi (*material*), peralatan penunjang (*equipment*), karakteristik kondisi lapangan (*site characteristics*), manajemen Sumber Daya (*managerial*), keuangan dan pelaporan (*financial*), dan beberapa faktor lain antaranya intensitas hujan, keadaan ekonomi, dan accident.

Wena (2014: 251) menyatakan bahwa “Keterlambatan proyek dapat menyebabkan *overrun* yaitu terjadinya biaya *overhead* karena semakin panjangnya waktu pekerjaan konstruksi dan meningkatnya anggaran biaya yang dikeluarkan untuk material dan tenaga kerja dan berpotensi menyebabkan timbulnya klaim (*delay claim*) antara pemilik dan kontraktor”. Keterlambatan suatu proyek dapat terjadi dua hal yaitu aspek yang pengaruh dan faktor penyebab. Masalah kemoloran proyek selalu menjadi masalah besar bagi sebagian besar kontraktor, selain akan penambahan waktu pengerjaan proyek konstruksi, biaya yang dikeluarkan juga akan bertambah besar. Bagi sebagian pemikiran individu, kemoloran proyek merupakan sebuah kegagalan fatal yang dikerjakan pihak kontraktor pelaksana. Namun kenyataannya faktor keterlambatan suatu proyek didasari

juga oleh banyak sebab. Cuaca juga menjadi faktor penentu keberhasilan pengerjaan proyek, namun cuaca merupakan faktor alam yang tidak dapat diprediksi secara pasti, sehingga diperlukan kejelian kontraktor dalam melaksanakan pekerjaan agar tidak terjadi terhambat akibat cuaca yang buruk.

Keterlambatan suatu proyek konstruksi dapat disebabkan kesalahan dalam memperkirakan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam tahap detail perencanaan, atau kemungkinan lain misalnya disebabkan manajemen waktu yang kurang tepat, masalah terlambatnya bahan material, tenaga kerja yang tidak produktif, peralatan yang rusak, keuangan yang tidak sehat, dan lingkungan yang tidak sehat. Penyelesaian suatu pekerjaan yang tidak tepat waktu merupakan kesalahan dari tingkat produktifitas serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kontraktor karena dianggap tidak mampu dalam mengerjakan proyek.

Namun demikian masih banyak terjadi kasus keterlambatan penyelesaian suatu proyek. Beberapa kasus keterlambatan penyelesaian proyek yang terjadi antara lain pembangunan gedung Sidoarjo Town Square, pembangunan gedung rawat inap RSUD Probolinggo dan pembangunan gedung RSJ di Mataram.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembangunan gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu gedung yang mengalami keterlambatan dalam proses pembangunannya. Dari sejak awal pembangunannya, gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek belum pernah mengalami renovasi dan perubahan bentuk, hingga akhirnya pada tahun 2019, secara resmi gedung tersebut dibongkar dan direnovasi total serta mengalami ubahan bentuk dan dimensi. Gedung Dinas Kesehatan yang awalnya dibangun hanya 1 lantai, kini dalam renovasinya direncanakan menjadi 2 lantai. Pemenang lelang dalam pekerjaan ini dimenangkan oleh PT. Hariz Tiga Putra Engineering & Management sebagai kontraktor pelaksana.

Proses pembangunan gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek direncanakan akan selesai dalam kurun waktu 8 bulan terhitung sejak bulan 1 Desember tahun 2018, namun hingga batas akhir SPK (Surat Perintah Kerja) bulan 31 Agustus tahun 2019 proyek pembangunan tersebut belum juga terselesaikan. Dalam proses pembangunan gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek, banyak permasalahan yang terjadi sehingga menghambat pengerjaannya dan menyebabkan keterlambatan.

Keterlambatan tersebut sudah dimulai sejak proses pembongkaran dan pengerjaan pondasi, dimana karena lahan proyek yang sempit menyulitkan mobilitas alat dan bahan untuk masuk ke area proyek. Kemudian berlanjut ke pekerjaan struktur atas,

dimana saat pekerjaan itu dimulai terutama saat proses pengecoran kendala yang terjadi bukan dari pihak kontraktor namun pada sub kontraktor sebagai rekanan. Truk yang digunakan sebagai *pump concrete* sering bermasalah dan harus melakukan perbaikan ditengah-tengah proses pengecoran, hal tersebut tentu saja sangat membuang waktu. Kesalahan juga terjadi pada perusahaan ready mix, dimana campuran beton yang dibawa sering kali tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh pihak kontraktor, sehingga pengembalian beton dan pengirimannya kembali. Sehingga dalam aspek pekerjaan struktur memakan waktu yang sangat lama. Hal tersebut menimbulkan dampak pada penyelesaian pekerjaan *finishing* yang secara langsung juga akan mengalami keterlambatan.

Penyebab lain keterlambatan pekerjaan tersebut diantaranya adalah kurangnya jumlah pekerja, sempitnya lahan proyek, sering revisi desain sehingga zona yang sudah siap untuk dilakukan pengecoran harus dibongkar dan didesain ulang sesuai dengan desain yang baru. Tak hanya hanya itu, terdapat beberapa zona yang sudah mengalami pengecoran pun dibongkar karena turut mengalami ubahan desain. terlambatnya pengiriman material utama (besi tulangan kolom dan *weirmess*) sehingga aspek pekerjaan pembesian terhenti, dan cuaca yang buruk saat pekerjaan pondasi, sehingga pekerjaan pondasi menjadi pekerjaan struktur terlama. Kurangnya alat yang dimiliki pihak kontraktor juga menghambat dan menimbulkan pekerjaan lainnya, yaitu kurangnya alat *vibrator* yang digunakan untuk memadatkan beton saat proses pengecoran. Alat *vibrator* yang dimiliki pihak kontraktor tidak mampu melakukan pemadatan secara maksimal, sehingga hasil beton yang sudah dilepas dari bekisting banyak yang berpori sehingga menimbulkan pekerjaan baru yaitu penambalan pada bidang beton yang kurang sempurna.

Area lokasi proyek harusnya memiliki lahan yang luas sehingga mobilitas baik pekerja, peralatan dan. Maka dari itu suatu proyek sebaiknya memiliki gudang penyimpanan bahan dan alat, namun hal tersebut tidak dimiliki pada proyek pembangunan gedung ini, dimana beberapa pekerja juga mengeluhkan lahan proyek yang kecil sehingga akses mobilitas menjadi salah satu lambatnya perpindahan antar zona pekerjaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, menganalisis cara penyelesaian yang dilakukan kontraktor dalam menyelesaikan masalah keterlambatan penting dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dan efektif terhadap progres pekerjaan. Sesuai dengan masalah di atas peneliti mengangkat judul penelitian “**Analisis Teknis Keterlambatan**

Pembangunan Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek Dengan Metode Model Spradley”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pekerjaan proyek pembangunan gedung Dinas Kesehatan di Kabupaten Trenggalek?
2. Item pekerjaan apa yang mengalami keterlambatan dan bagaimana cara mengatasinya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab utama keterlambatan pekerjaan proyek pembangunan gedung Dinas Kesehatan di Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui item pekerjaan yang mengalami keterlambatan dan cara menangani keterlambatan tersebut.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi beberapa permasalahan diantaranya :

1. Penelitian dilakukan pada pelaksanaan pekerjaan yang mengalami keterlambatan Pembangunan Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek.
2. Faktor faktor penyebab keterlambatan pekerjaan.

Analisis yang digunakan adalah Model *Spradley*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian ini Secara Praktis adalah mengetahui basic atau dasar masalah yang menimbulkan keterlambatan pada pembangunan khususnya pada Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek.
2. Manfaat Penelitian secara Teoritis adalah menambah wawasan tentang Manajemen Konstruksi terutama tentang keterlambatan suatu pembangunan konstruksi khususnya dengan menggunakan Analisis Model Spradley.